

# PENERAPAN METODE TAKRIR DAN MURAJA'AH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN

**Syaiful Azhar Siregar**

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

**Abstrak:** The research method used is qualitative research. This study uses a qualitative approach. The study was conducted at the Medan Shafiiyyatul Education Foundation Elementary School. The research data was collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the study revealed that: 1) Planning of takrir and muraja'ah methods in learning the Qur'an in YPSA Elementary School Medan began with teacher selection and training carried out for 2 months, determining the time of learning, compiling memorization targets, preparing lesson plans according to the target memorization. 2) The process of applying takrir methods in Al-Qur'an learning begins with students listening to the teacher's reading several times, then following the reading. After memorizing, proceed to the next verse. That is how the process is carried out until the memorization target or verse is about to be memorized. While the process of applying for the Muraja'ah method starts in the morning, after completing the midnight prayer in congregation and before the students go home guided by their homeroom teacher. 3) The success of the application of the takrir and muraja'ah methods can be seen from the results of the evaluations carried out every day after finishing memorization, mid semester and semester assessments. Overall results show good results. 4) Obstacles to the application of the takrir and muraja'ah methods in learning the Qur'an in YPSA Elementary School Medan are because there are still students who have not been able to read the Qur'an properly and fluently, there are many of the same verses, less versatile 'ah and also lack of time management.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Medan. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Perencanaan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD YPSA Medan dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama 2 bulan, menentukan waktu pembelajaran, menyusun target hafalan, menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. 2) Proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali, kemudian mengikuti bacaan. Setelah hafal dilanjutkan ke ayat berikutnya. Begitulah seterusnya proses yang dilakukan sampai kepada target hafalan atau ayat yang hendak dihafal. Sedangkan proses penerapan untuk metode muraja'ah dimulai pagi hari, setelah selesai shalat zuhur berjama'ah dan sebelum siswa pulang dengan dibimbing oleh wali kelasnya. 3) Keberhasilan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan, penilaian mid semester dan semester. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. 4) Hambatan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD YPSA Medan adalah

karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu.

**Kata kunci :** pembelajaran Al-Qur'an, Metode Takrir dan Metode Muraja'ah.

## Pendahuluan

Al-Qur'an diajarkan sejak dini kepada anak. Anak diajari cara membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan perintah dalam ajaran agama Islam, karena untuk memahami ajaran agama Islam haruslah dipelajari dan untuk mempelajarinya harus mampu membacanya. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, memahaminya dan menghafalnya maka akan mempermudah umat Islam dalam menjalankan ajaran agama yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Metode dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan kepada anak ada beberapa macam diantaranya adalah metode takrir dan metode muraja'ah. Qosimi menjelaskan bahwa "metode muraja'ah adalah mengulang hafalan". Mengulang-ulang disini dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya atau dengan singkat disebut tetap memelihara hafalannya dengan mengulang kembali".

Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah adalah sekolah yang menggabungkan antara kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge*. Di antara program unggulan yang menjadi keunggulan Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah adalah pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir dan muraja'ah. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap Azhar Fauzi selaku kepala sekolah SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah yang dilakukan pada tanggal 20 September 2018 jam 07.00 WIB sampai jam 16.00 WIB bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SD Shafiyatul Amaliyyah dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 sampai jam 08.30 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan melakukan ulangan dari hafalan ayat sebelumnya dimana guru dan siswa sama-sama membacakannya. Kemudian setelah itu guru membacakan sambungan ayat berikutnya sebanyak 3 kali sementara siswa mendengarkan bacaan guru sambil memperhatikan hukum tajwidnya baik dari segi panjang pendeknya, *ghunnah*/dengung atau juga *makharijul hurufnya*. Setelah itu siswa dan guru sama-sama membaca ayat tersebut sambil siswa menghafalnya. Kemudian guru melanjutkan membaca ayat yang berikutnya sebanyak 3 kali dan siswa kembali mendengarkan bacaan guru sambil memperhatikan hukum tajwidnya. Kemudian ayat yang kedua tadi dibaca bersama-sama sebanyak 3 kali sambil menghafal ayat tersebut. Begitulah selanjutnya sampai batas ayat yang hendak dihafal. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk menghafal dan mengulang-ulang secara mandiri atau bersama temannya. Setelah itu guru membagi siswa kepada dua kelompok dan masing-masing guru mengevaluasi hafalan siswa. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru sama-sama membacakan ayat yang sudah dihafal. Peneliti juga melihat bahwa delapan puluh persen siswa dapat menghafal ayat yang dihafalkan pada hari itu. Ini pulalah yang menjadi penarik bagi peneliti. Kemudian setelah selesai shalat zhuhur berjamaah siswa mengulangi kembali hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya dengan dipandu seorang guru. Di akhir jam pembelajaran sebelum pulang, siswa kembali mengulang hafalan yang telah dihafalkan di waktu pagi dengan diperdengarkan oleh wali kelasnya dan siswa belum diperkenankan pulang jika hafalannya belum lancar. Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah menggunakan metode takrir dan murajaah sebagai metode pembelajaran yang baku.

. Berdasarkan fakta empiris di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan".

## Kerangka Teori

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Al-Rasyidin menjelaskan secara etimologi, "metode berasal dari dua suku kata, yaitu '*meta*' yang berarti melalui dan '*hodos*' yang berarti jalan atau cara. Maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan".<sup>1</sup> Hamalik berpendapat "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".<sup>2</sup> Maka metode pembelajaran adalah "cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".

### 2. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak SD

Achrom menjelaskan diantara metode dan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Metode takrir
- b) Metode *mutaba'ah*
- c) Metode muraja'ah
- d) Metode *broken ball*
- e) Metode *Quesioner*
- f) Metode *Baidhawiy*
- g) Metode *Taqdim*
- h) Metode *mudharabah*<sup>3</sup>

### 3. Hakikat Metode Takrir

#### a. Pengertian Metode Takrir

Munawwir menjelaskan istilah takrir berasal dari bahasa Arab (كَرَّرَ يَكْرُرُ تَكْرِيراً) yang *wazan* *fi'ilnya* يُفَعِّلُ - yang berarti banyak berbuat.<sup>4</sup> Maka takrir dari segi bahasa dapat diartikan banyak mengulang-ulang. Sa'dullah mendefinisikan metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau takrir).<sup>5</sup>

#### b. Tahap Perencanaan Metode Takrir

Sa'dullah menjelaskan untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Tentukan batasan materi
- b) Membaca berulang kali dengan teliti
- c) Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- d) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e) Tasmi'<sup>6</sup>

#### c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Takrir

Metode takrir merupakan salah satu metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapan metode ini seorang guru harus menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa. Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Makhyaruddin memaparkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan diantaranya adalah :

- a) Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut.
- b) Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar.
- c) Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua.
- d) Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar.
- e) Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut.
- f) Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.
- g) Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.
- h) Lakukan *tasmi'* (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.
- i) Lalu setoran hafalan kepada guru.<sup>7</sup>

d. Implementasi Metode Takrir

Konsep metode takrir merupakan konsep dalam menghafal Al-Qur'an. Rauf menjelaskan jika dilihat dari segi strateginya, konsep metode takrir ada dua macam:

- 1) Takrir Dengan Melihat *Mushaf* (*takrir bin nazhar*)
- 2) Takrir Dengan Tanpa Melihat *Mushaf* (*takrir bil ghaib*)<sup>8</sup>

e. Manfaat dan Tujuan Metode Takrir

Adapun tujuan dan manfaat diterapkannya metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1). Memelihara hafalan Al-Qur'an.
- 2). Memudahkan hafalan Al-Qur'an.

#### 4. Metode Muraja'ah

a. Pengertian Metode Muraja'ah

Munawwir menterjemahkan secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa Arab *roja'a yarji'u* ( *يُرْجَعُ - يَرْجِعُ* ) yang berarti kembali. Kemudian menjadi *tsulasi mazid* *يُرْجَعُ - يَرْجِعُ* dengan *wazan* timbangan- *يُفَاعِلُ*.<sup>9</sup> Ahmad mengemukakan *wazan* timbangan- *يُفَاعِلُ* mempunyai makna *musyarokah* yang berarti bersekutu atau juga sendiri.<sup>10</sup> Maka bila *wazan*- *يُفَاعِلُ* dihubungkan dengan kata *يُرْجَعُ - يَرْجِعُ* maknanya menjadi saling mengulang atau mengulang sendiri. Qosimi mendefinisikan muraja'ah sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muraja'ah.<sup>11</sup>

b. Tahapan Penerapan Metode Muraja'ah

Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 langkah yang harus dilakukan oleh siapapun, kapan dan dimana saja ia berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Ma'arif menyatakan ada 3P (*Three P*) adalah:

- 1) Persiapan (*Isti'dad*)
- 2) Pengesahan (*Tashih/setor*)
- 3) Pengulangan (Muraja'ah/Penjagaan)
- 4) Mempersiapkan *mushaf* Al-Qur'an<sup>12</sup>

c. Langkah-Langkah Muraja'ah Hafalan

Adhim menjelaskan ada tiga langkah yang harus difungsikan oleh peserta didik sebagai sarana keberhasilan menghafal. Tiga langkah tersebut adalah :

- 1) Persiapan.
- 2) Menyetorkan hafalannya.<sup>13</sup>

d. Implementasi Metode Muraja'ah

Muraja'ah sebagaimana yang diuraikan di atas merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan memperkuat hafalan melalui pengulangan kembali. Zawawie merincikan dalam implementasinya metode muraja'ah ada dua macam :

- 1) Muraja'ah dengan melihat mushaf (*bin nazhar*).
- 2) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*).<sup>14</sup>

e. Manfaat dan Tujuan Metode Muraja'ah

Setiap metode pembelajaran selalu melihat manfaat dan tujuan yang terbaik dalam penerapan metode tersebut. Metode muraja'ah mempunyai beberapa manfaat dan tujuan antara lain :

- 1) Az-Zawawi berpendapat kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan supaya tidak hilang dan terlepas.<sup>15</sup>
- 2) Supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar.
- 3) Muraja'ah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.
- 4) Muraja'ah berguna untuk melatih kebiasaan dan tidak menggunakan waktu yang cukup lama. Walaupun harus menghafal lagi materi ini tapi tidak sulit menghafal materi baru.
- 5) Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.
- 6) Hidayat berpendapat dengan membiasakan muraja'ah juga mendatangkan sifat istiqomah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>16</sup>

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan kepada semua umat Islam. Namun tentunya harus ada juga faktor-faktor pendukung agar dapat memotivasi dan memudahkan anak untuk mau menghafal Al-Qur'an. Di antara faktor-faktor yang mendukung tersebut adalah :

- a. Usia
- b. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik
- c. Mendengar bacaan Al-Qur'an
- d. Hanya Menggunakan Satu Jenis Mushaf
- e. Faktor Kesehatan dan Fikiran yang Sehat
- f. Manajemen Waktu
- g. Tempat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh para penghafal sebagai berikut:

- a. Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik  
Rauf berpendapat bahwa belum mampunya penghafal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, maka ciptakan kemampuan membaca.<sup>17</sup>
- b. Tidak Mampu Mengatur Waktu  
Rauf menjelaskan bahwa bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan

seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu menghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.<sup>18</sup>

c. Adanya Ayat-ayat yang Serupa.

Rauf berpendapat menghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Insya Allah dengan cara itu menghafal akan lebih mudah mengingatnya.<sup>19</sup>

d. Pengulangan yang Sedikit

Rauf mengatakan jika menghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika menyetor hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar, padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal. Hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang dihafalnya masih kurang.<sup>20</sup>

## **Pembahasan dan hasil Penelitian.**

Berdasarkan hasil studi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.**

Perencanaan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dilaksanakan di mulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama 2 bulan, menentukan waktu pembelajaran yaitu di jam pertama dan menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan guru-guru AlQur'an. Kemudian para guru Al-Qur'an menyusun RPP sesuai dengan target hafalan.

Bila merujuk kepada pendapat Hidayat menjelaskan ada 3 hal yang harus direncanakan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an :

- a. Membagi Waktu
- b. Menyiapkan Perangkat
- c. Menentukan Target Waktu<sup>21</sup>

Bila dibandingkan antara perencanaan yang dilakukan oleh SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah dengan pendapat ahli yang telah dikemukakan sebelumnya atau juga penelitian terdahulu yang relevan maka terdapat beberapa kesamaan yaitu:

a. Perencanaan waktu

SD YPSA telah merencanakan waktu untuk menghafal dan juga muraja'ah. Tahun ajaran sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan mengikuti les pembelajaran sehingga terkadang di sebahagian kelas pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di jam terakhir. Tahun ini pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di pagi hari les pertama dan kedua. Untuk evaluasi dan muraja'ah dilakukan di setiap hari di akhir jam pelajaran, muraja'ah setelah shalat Zuhur dan juga sebelum siswa pulang ke rumahnya.

b. Menyiapkan Perangkat

Sebelum masuknya tahun ajaran baru 2018/2019 sekolah telah mempersiapkan guru-guru Al-Qur'an yang telah diseleksi dan dilatih selama 2 bulan. Selama masa pelatihan guru-guru Al-Qur'an dilatih dari segi bacaan, ilmu tajwid dan juga bagaimana mengajarkan metode takrir dan muraja'ah secara benar. Kepala sekolah juga menganjurkan agar setiap siswa menggunakan Al-Qur'an pojok supaya ada penyeragaman dan memudahkan siswa dalam

menghafal Al-Qur'an. Kepala sekolah juga membuat kebijakan agar siswa memiliki *speaker murattal*/Al-Qur'an yang dapat dipergunakan untuk menghafal ataupun muraja'ah di rumah.

c. Menentukan Target Waktu.

SD YPSA dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an telah menyusun target waktu yang disesuaikan dengan jumlah surat yang ingin dicapai. Bila dibandingkan antara perencanaan yang dilakukan oleh SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah dan pendapat ahli ternyata terdapat kesamaan perencanaan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an dari segi persiapan tenaga pengajar, sarana dan juga dalam menentukan target waktu dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Proses penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dimulai dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali dan kemudian mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian diulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Lalu siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian siswa diberikan waktu untuk menguatkan hafalan apakah secara mandiri atau bersama temannya setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya kepada guru.

Adapun untuk metode muraja'ah proses penerapan untuk metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah di pagi hari dimulai dengan siswa mengulangi hafalan pada hari yang sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafal ayat tambahan. Lalu siswa mempersiapkan hafalannya. Setelah dilakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat yang dihafal, maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada guru atau menghafalkannya secara bersama-sama di kelas. Jika didapati ada kesalahan maka akan langsung dikoreksi oleh guru. Muraja'ah juga dilakukan setelah selesai shalat zuhur berjama'ah yang dibimbing oleh miss Darma dan pada saat sebelum siswa pulang ke rumahnya dengan dibimbing oleh wali kelasnya. Setelah itu siswa dianjurkan untuk mengulangi hafalannya di rumah.

Proses penerapan metode takrir ini sesuai dengan pendapat Makhyaruddin yang memaparkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan penerapan metode takrir diantaranya adalah :

- a) Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut.
- b) Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar.
- c) Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua.
- d) Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar.
- e) Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut.
- f) Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.
- g) Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.
- h) Lakukan *tasmi'* (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.
- i) Lalu setoran hafalan kepada guru.<sup>22</sup>

Kemudian proses penerapan metode muraja'ah yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah juga sesuai dengan pendapat Ma'arif menyatakan ada 3P (*Three P*) dalam penerapan metode muraja'ah yaitu :

- a. Persiapan (*Isti'dad*)
- b. Pengesahan (*Tashih/setor*)
- c. Pengulangan (Muraja'ah/Penjagaan)<sup>23</sup>

### 3. Keberhasilan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Penilaian penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian mid semester dan semester juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Keberhasilan metode takrir dan muraja'ah yang diterapkan di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan secara harian, persurat, mid dan juga semester didapati bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai antara 71 sampai dengan 95. Berikut lampiran ketentuan yang telah ditetapkan tentang rentang nilai Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah:

- a. 86-100 nilai huruf A      Baik sekali
- b. 71-85 nilai huruf B      Baik
- c. 56-70 nilai huruf C      Cukup
- d. 41-55 nilai huruf D      Kurang
- e. <40 nilai huruf E      Sangat kurang<sup>24</sup>

### 4. Hambatan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Hambatan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan adalah karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu.

Rauf berpendapat bahwa belum mampunya penghafal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, maka ciptakan kemampuan membaca.<sup>25</sup>

Rauf juga menjelaskan bahwa bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya.<sup>26</sup> Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu. Penghafal juga harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Insya Allah dengan cara itu penghafal akan lebih mudah mengingatnya.

Ayat dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mirip atau serupa ini menyebabkan seorang penghafal harus benar-benar sering mengulang dan mengetahui perbedaannya. Apakah terletak pada ayat sebelumnya atau sesudahnya. Rauf berpendapat penghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Insya Allah dengan cara itu penghafal akan lebih mudah mengingatnya.<sup>27</sup>

Melalui hasil pengamatan peneliti didapati bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an masih ada siswa yang belum lancar bacaannya sehingga siswa tersebut lambat untuk menghafal. Siswa yang kurang lancar bacaannya ini kadang mengganggu temannya yang sedang menghafal sehingga mengakibatkan

terjadinya keributan. Bila dibandingkan dengan pendapat ahli dan juga hasil observasi maka jelas sekali bahwa ketidakmampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi penyebab utama siswa sulit untuk mampu menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya. Karena siswa akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga didapati informasi bahwa siswa kurang muraja'ah di rumah karena sebagian siswa setelah pulang sekolah mengikuti les tambahan di luar sekolah sehingga siswa kelelahan setelah sampai di rumah dan tidak mengulangi hafalannya. Karena siswa kurang muraja'ah juga mengakibatkan ayat-ayat yang serupa atau mirip susah untuk membedakannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus benar-benar sering mengulang dan mengetahui perbedaannya. Apakah terletak pada ayat sebelumnya atau sesudahnya. Karena biasanya apabila ada dua ayat yang sama maka ayat sebelumnya atau sesudahnya pasti ada perbedaannya.

## Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan". Berdasarkan hasil analisa penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

perencanaan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dilaksanakan dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama 2 bulan. Selama 2 bulan guru-guru dilatih dari segi bacaan, *fashahah*, *makharijul hurufnya* serta bagaimana mengajarkan metode takrir dan muraja'ah secara benar. Menentukan waktu pembelajaran yaitu di jam pertama. Kemudian menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan guru-guru Al-Qur'an. Kemudian para guru Al-Qur'an menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Sekolah juga membuat kebijakan agar siswa memiliki mushaf Al-Qur'an pojok dan juga *speaker murattal* Al-Qur'an.

Proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan di mulai dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali dan kemudian mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian diulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Lalu siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Begitulah seterusnya proses yang dilakukan sampai kepada target hafalan atau ayat yang hendak dihafal. Adapun untuk metode muraja'ah proses penerapan untuk metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah di pagi hari dimulai dengan siswa mengulangi hafalan pada hari yang sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafal ayat tambahan. Lalu siswa mempersiapkan hafalannya. Setelah dilakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat yang dihafal, maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada guru atau menghafalkannya secara bersama-sama di kelas. Jika didapati ada kesalahan maka akan langsung dikoreksi oleh guru. Muraja'ah juga dilakukan setelah selesai shalat zuhur berjama'ah yang dibimbing oleh miss Darma dan pada saat sebelum siswa pulang ke rumahnya dengan dibimbing oleh wali kelasnya. Setelah itu siswa dianjurkan untuk mengulangi hafalannya di rumah.

Keberhasilan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Siswa dibagi menjadi dua kelompok lalu kemudian satu persatu diminta untuk membacakan kembali hafalannya. Guru menilai

hafalan siswa berdasarkan kepada kefasihannya, tajwidnya dan juga kelancaran hafalannya. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian mid semester dan semester juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk menilai hafalan siswa yang bersifat per surat, mid dan semester juga berdasarkan kepada kefasihannya, tajwidnya dan juga kelancaran hafalannya. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik.

Hambatan penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan adalah karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu.

### Endnote

- <sup>1</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Medan : Citapustaka Media Perintis 2015), h.174
- <sup>2</sup> Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Jakarta : Bumi Aksara 2013), h.57
- <sup>3</sup> Achrom, M. Nur Shodiq. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty* (Malang : Ponpes Shirotul Fuqoha', 2006), h.65
- <sup>4</sup> Munawir. *Kamus Al-Munawir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif 1984), h.1200
- <sup>5</sup> Sa'dullah. *Cara Praktis Menghafal* (Jakarta : Pustaka Amani 2010), h.48
- <sup>6</sup> Sa'dullah. *Cara Praktis Menghafal.....*, h.54
- <sup>7</sup> Makyaruddin, D.M, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Naura Book 2013), h.133
- <sup>8</sup> Ra'uf, Abdul Aziz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta : Alfabeta 2009), h.15
- <sup>9</sup> Munawir. *Kamus Al-Munawir.....* h.476
- <sup>10</sup> Ahmad, Hasan Bin, *Kitabul Al-Tashrif Jilid I* (Surabaya : Raihan Bangil t.t), h.72
- <sup>11</sup> Qosimi, Hafizh, Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Solo: Al Hurri.Al-laahim 2010), h.32
- <sup>12</sup> Ma'arif, Mudhawi. [sahabatqurancom.blogspot.com/2015/.../langkah-langkah-dasar-menghafal-al-quran](http://sahabatqurancom.blogspot.com/2015/.../langkah-langkah-dasar-menghafal-al-quran) (di akses tanggal 15 Oktober 2018) ,h.1
- <sup>13</sup> Adhim, Abdul Said., *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo : Aqwam 2013), h.12
- <sup>14</sup> Zawawie, Muchlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an* (Jakarta : Al-Hikmah 2011), h.102
- <sup>15</sup> Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal AlQur'an* (Solo: Pustaka Iltizam 2013), h.23
- <sup>16</sup> Hidayat, Adi, *Muslim Zaman Now : 30 Hari Hafal Al-Qur'an* (Jawa Barat : Institut Quantum Akhyar 2018), h. 20
- <sup>17</sup> Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syamil Cipta Media 2004), h.84
- <sup>18</sup> Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses .....*h.85
- <sup>19</sup> Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses .....*h.85
- <sup>20</sup> Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses .....*h.87
- <sup>21</sup> Hidayat, Adi, *Muslim Zaman Now .....*h.24-27
- <sup>22</sup> Makyaruddin, D.M, *Rahasia Nikmatnya.....*h.133
- <sup>23</sup> Ma'arif, Mudhawi. *Sahabat.....*h.1
- <sup>24</sup> Uma, *Dokumen sekolah*, Senin 19 Nopember 2018
- <sup>25</sup> Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses .....*h.84
- <sup>26</sup> Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses .....*h.85
- <sup>27</sup> Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses .....*h.85

## DAFTAR PUSTAKA

- Achrom, M. Nur Shodiq. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. Malang : Ponpes Shirotul Fuqoha', 2006.
- Adhim, Abdul Said. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo : Aqwam, 2013.
- Ahmad, Hasan Bin, *Kitabul Al-Tashrif Jilid I*. Surabaya : Raihan Bangil, t.t.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Medan : Citapustaka Media Perintis, 2015.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal AlQur'an* (Solo: Pustaka Iltizam 2013).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Hidayat, Adi, *Muslim Zaman Now : 30 Hari Hafal Al-Qur'an* (Jawa Barat : Institut Quantum Akhyar, 2018).
- Ma'arif, Mudhawi. *sahabatqurancom.blogspot.com/2015/.../langkah-langkah-dasar-menghafal-al-quran* (di akses tanggal 15 Oktober 2018).
- Makyaruddin, D.M, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Naura Book, 2013).
- Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984).
- Qosimi, Hafizh, Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Solo: Al Hurri.Al-laahim, 2010).
- Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004).
- Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal* (Jakarta : Pustaka Amani 2010).
- Uma, *Dokumen sekolah*, Senin 19 Nopember 2018.
- Wirianto, Dicky. *Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII no. 1. Metode taqirir sebuah pendekatan yang Menyenangkan*, Agustus 2012 (di akses 30 Nopember 2018).
- Zawawie, Muchlisoh, *PM3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an* (Jakarta : Al-Hikmah 2011).

